

Efektivitas Siskeudes dalam Pengelolaan Keuangan di Desa Gelang, Tulangan, Sidoarjo

Oleh:

Sabrina Rif'atus Syarifah

Isna Fitria Agustina

Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2026



Pendahuluan

Penelitian mengenai efektivitas Siskeudes (Sistem Keuangan Desa), aplikasi terintegrasi yang dikembangkan oleh BPKP bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri untuk mendukung pengelolaan keuangan desa. Siskeudes mencakup seluruh tahapan pengelolaan keuangan desa — perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban — dalam satu sistem, menggantikan metode manual berbasis Microsoft Excel dan Word yang lama dan rawan kesalahan. Aplikasi ini berpijak pada UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, serta sejalan dengan kebijakan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) melalui Perpres No. 95 Tahun 2018.

Konteks penelitian di Desa Gelang penting karena anggaran desa terus meningkat — dari Rp1,78 miliar pada 2024 menjadi Rp2,17 miliar pada 2025 — sementara Siskeudes telah diterapkan sejak 2020. Namun, operasionalnya hanya bergantung pada satu operator (bendahara desa) dan kemampuan teknis aparat desa masih bervariasi. Oleh karena itu, perlu dinilai secara empiris seberapa efektif Siskeudes sesungguhnya berjalan di lapangan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Untuk mengukur efektivitas, penelitian ini menggunakan teori evaluasi program Campbell (1989) yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari lima indikator: keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan pengguna, tingkat input-output, dan pencapaian tujuan secara menyeluruh. Dengan kerangka inilah efektivitas Siskeudes di Desa Gelang dinilai secara komprehensif, tidak hanya dari sisi teknis pencatatan, tetapi juga dari manfaat yang dirasakan pengguna dan masyarakat.

Berdasarkan kerangka tersebut, rumusan masalah penelitian adalah: sejauh mana efektivitas implementasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan di Desa Gelang dilihat dari kelima indikator Campbell (1989), dan apa saja faktor yang memfasilitasi serta menghambat implementasinya. Tujuan akhirnya adalah merumuskan rekomendasi agar akuntabilitas dan transparansi keuangan desa semakin terjamin.

Metode

Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan langsung di Kantor Desa Gelang, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dipilih secara purposive sampling — yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara Desa yang juga operator Siskeudes — sedangkan data sekunder berupa dokumen penggunaan Siskeudes dan peraturan terkait. Pengumpulan data menggunakan tiga teknik: wawancara, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan demikian, temuan penelitian tidak bersumber dari satu wawancara saja, melainkan hasil triangulasi antara wawancara, observasi, dan dokumen.

Hasil

Hasil penilaian menunjukkan bahwa Siskeudes di Desa Gelang tergolong sangat efektif, dengan rata-rata pencapaian indikator keberhasilan program sebesar 89,6%. Nilai tertinggi dicapai pada aspek transparansi dan akuntabilitas (93%), karena laporan keuangan desa menjadi lebih mudah diakses dan proses audit lebih transparan; sementara nilai terendah adalah kemudahan revisi dan pembaruan data (85%), yang masih terkendala keterbatasan jumlah operator. Aspek lainnya juga baik: kecepatan penyusunan laporan mencapai 90%, ketepatan waktu penyampaian laporan 88%, dan akurasi catatan keuangan 92%.

Dari sisi sasaran, 95% transaksi keuangan berhasil dicatat tepat waktu, laporan disusun secara akurat, terstandar, dan mudah diaudit, serta kesalahan pencatatan hampir tidak ada. Dengan kata lain, target-target program yang telah ditetapkan pada dasarnya telah tercapai, meskipun keberlangsungannya masih rentan karena bergantung pada satu orang operator.

Hasil

Kepuasan terhadap program cukup tinggi, baik dari kalangan aparat desa maupun masyarakat. Aparat desa merasa terbantu karena pencatatan, pelaporan, dan proses audit menjadi lebih efisien, terorganisir, dan terdokumentasi dengan baik. Masyarakat pun merasa adanya transparansi yang lebih besar, yang diperkuat oleh spanduk APBDes yang dipajang di depan Balai Desa sehingga warga dapat langsung melihat ringkasan alokasi dan realisasi anggaran tanpa perlu bertanya kepada pejabat.

Dari indikator input–output, sumber daya yang tersedia sudah memadai: dua unit komputer, koneksi internet, aplikasi Siskeudes versi terbaru, dan satu operator terlatih, yang mampu menghasilkan output berupa laporan keuangan yang cepat, akurat, dan mudah diaudit. Kendala yang teridentifikasi adalah ketergantungan penuh pada satu operator — jika bendahara berhalangan hadir, proses administrasi dan pelaporan terhambat — ditambah koneksi internet yang belum selalu stabil.

Pembahasan

Berdasarkan teori Campbell (1989), suatu program dapat dikatakan efektif sejauh mana tujuannya tercapai secara konsisten dan berulang. Pada kasus Desa Gelang, sebagian besar tujuan program telah terwujud, sehingga Siskeudes dapat dikategorikan efektif secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu: Pujiani dan Astuti (2022), Fatmasari (2023), Safutri dkk. (2022), Nisa dan Setiawati (2022), serta Mardaw dkk. (2022) sama-sama menemukan bahwa Siskeudes membuat penyusunan laporan keuangan desa lebih cepat, teratur, dan akuntabel.

Di sisi lain, Murtiani dkk. (2023) menegaskan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur dapat menghambat keberhasilan implementasi Siskeudes — sebuah temuan yang konsisten dengan kondisi Desa Gelang. Pembahasan penelitian ini juga menekankan bahwa Siskeudes bukan sekadar alat administrasi, melainkan instrumen penguatan tata kelola desa (good governance): spanduk APBDes yang terpampang di Balai Desa berfungsi sebagai media transparansi publik yang menumbuhkan kepercayaan, partisipasi, dan pengawasan masyarakat terhadap penggunaan dana desa.

Temuan Penting Penelitian

Temuan utama penelitian adalah bahwa implementasi Siskeudes di Desa Gelang efektif secara keseluruhan dengan rata-rata pencapaian 89,6% — kategori sangat efektif. Sebanyak 95% transaksi keuangan tercatat tepat waktu, laporan keuangan akurat dan mudah diaudit, serta indikator tertinggi adalah transparansi dan akuntabilitas (93%). Kepuasan aparat desa dan masyarakat juga cukup tinggi, yang tercermin dari persepsi bahwa pekerjaan administrasi menjadi lebih mudah dan anggaran menjadi lebih terbuka.

Namun, temuan juga menunjukkan dua kendala utama: ketergantungan operasional pada satu operator (bendahara desa) dan konektivitas internet yang belum stabil. Karena itu penelitian merekomendasikan penambahan operator Siskeudes, pelatihan berkelanjutan bagi aparatur desa, dan penguatan infrastruktur pendukung agar efektivitas program dapat terjaga secara berkelanjutan.

Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan mengenai efektivitas pengelolaan keuangan desa berbasis teori evaluasi program Campbell (1989), sekaligus menjadi contoh implementasi e-government/SPBE di tingkat desa. Secara praktis bagi pemerintah desa, hasil penelitian memberikan dasar kebijakan yang jelas: data menunjukkan bahwa penambahan operator dan pelatihan berkala diperlukan agar sistem pengelolaan keuangan desa tidak bergantung pada satu individu dan tetap berjalan lancar.

Bagi masyarakat, manfaatnya terasa langsung melalui semakin terbukanya informasi keuangan desa — terutama lewat spanduk APBDes — yang menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa. Bagi penelitian selanjutnya, hasil ini membuka arah studi komparatif lintas desa, integrasi Siskeudes dengan sistem informasi keuangan di tingkat daerah, serta peran partisipasi masyarakat dalam penggunaan data keuangan desa sebagai penguatan akuntabilitas publik.

Referensi

- Shadish, W. R., & Cook, T. D. (1998). Donald Campbell and Evaluation Theory. *American Journal of Evaluation*, 19(3), 417–422.
- Pujiani, E. S., & Astuti, W. (2022). Analisis efektivitas dan efisiensi penerapan aplikasi SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 598–607.
- Mardaw, A., Mawardi, M. C., & Anwar, S. A. (2022). Efektivitas penerapan aplikasi SISKEUDES dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan desa. *E-Jurnal ILMIAH Riset Akuntansi*, 11 (08).
- Fatmasari, A. (2023). Efektivitas Penerapan SISKEUDES dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa. Disertasi, Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Nisa, S. W., & Setiawati, B. (2022). Efektivitas pengelolaan keuangan desa berbasis Siskeudes. *JAPB*, 5(1), 215–228.
- Herawati, L., & Hayati, R. (2020). Efektivitas penerapan aplikasi Siskeudes. *JAPB*, 3(2), 857–869.
- Munadi, A. (2024). Efektivitas penggunaan aplikasi SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa. *JIPE: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 233–243.
- Handajani, M., Murtiani, I., & Waksito, I. (2023). Efektivitas implementasi aplikasi Siskeudes dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa. *UMMagelang Conference Series*, 931–947.
- Susano, & Rachmawati, M. (2024). Transparansi dan akuntabilitas keuangan desa melalui Siskeudes. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 50–58.
- Fristanti, W. D., & Choiriyah, I. U. (2025). Efektivitas Siskeudes dalam pengembangan Government to Government (G2G). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 14(1), 12–29.

